

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENANGANI SISWA UNDERACHIEVER

DI SMP NEGERI 30 KOTA BEKASI

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3303>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3303>

**Rohimah**

senseirohimah@gmail.com

Universitas Islam As-syafi'iyah

**Abstract (In English).** *In the process of education, management does not always go well, there will be various problems, obstacles and various obstacles in it, one of which is the learning difficulties experienced by underachiever students, namely students who have the potential to be able to achieve good achievement and learning outcomes but due to the influence of various factors so that these problems affect achievement and learning outcomes that should be achieved by students, This often happens because the motivation to learn that students have is very low, children who experience underachievers often show avoidant behavior and consider that learning is not a fun thing, is a problem that most likely has not been resolved optimally by the teacher, so teachers, especially Islamic Religious Education management which is always related to various aspects of the scientific field, have a very important role in this regard. This study aims to determine (1) The description of students who are underachievers, (2) Efforts of PAI teachers in handling underachiever students, (3) Supporting and inhibiting factors for PAI teachers in handling underachiever students in the learning process at SMP Negeri 30 Bekasi City. The type of research used in this study is descriptive qualitative in the form of written words where the data obtained is based on the results of observations, interviews, and documentation. After conducting this research, it resulted in the following conclusions: (1) The description of students who experience underachievers in the learning process at SMP Negeri 30 Bekasi City has features, namely: First, students who experience underachievers at SMP Negeri 30 Bekasi City tend to look less motivated during the learning process. Second, students who experience underachievers show avoidance behaviour such as preferring to be alone and stay away from their friends in the classroom. (2) The efforts of the Islamic Education Management Teacher in handling underachiever students are working on factors originating from individuals, families, schools, and peers. (3) Supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in handling underachiever students, namely: Supporting factors, teachers, homeroom teachers, and facilities and infrastructure. The inhibiting factors, the difficulty of working with parents, and students who are very difficult to direct.*

**Keywords:** *Management, Learning, Islamic Education, Teacher Efforts, Underachiever*



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstract (In Bahasa).** Dalam proses Manajemen pendidikan tidaklah selalu berjalan dengan baik, akan terdapat berbagai masalah, kendala dan berbagai hambatan di dalamnya, salah satunya adalah kesulitan belajar yang di alami oleh siswa *underachiever* yaitu siswa yang memiliki potensi untuk dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik namun karena pengaruh dari berbagai faktor sehingga masalah tersebut mempengaruhi prestasi dan hasil belajar yang seharusnya dapat di capai oleh siswa, hal ini sering terjadi karena motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat rendah, anak yang mengalami *underachiever* sering kali menunjukkan perilaku menghindar dan menanggapi bahwa belajar bukanlah suatu hal yang menyenangkan, merupakan suatu permasalahan yang kemungkinan besar belum teratasi dengan maksimal oleh guru, maka guru terkhusus manajemen Pendidikan Agama Islam yang selalu berhubungan dengan berbagai aspek bidang keilmuan memiliki peranan yang begitu penting berkaitan dengan hal ini. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (1) Gambaran siswa yang mengalami *underachiever*, (2) Upaya guru PAI dalam penanganan siswa *underachiever*, (3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif yang bentuknya adalah kata-kata tertulis yang mana data-data yang di peroleh berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran siswa yang mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi memiliki ciri gambaran yaitu : Pertama, Siswa yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 30 Kota Bekasi cenderung terlihat kurang memiliki motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, Siswa yang mengalami *underachiever* menunjukan perilaku menghindar seperti lebih suka menyendiri dan menjauhi lingkungan teman-temannya di kelas. (2) Upaya Guru Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* yaitu mengupayakan faktor yang berasal dari individu, keluarga, sekolah dan teman sebaya. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* yaitu: Faktor pendukung, guru, wali kelas, dan sarana dan prasarana. Faktor pengahmbat, Sulitnya bekerja sama dengan orang tua, dan siswa yang sangat sulit untuk di arahkan

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran, PAI, Upaya Guru, *Underachiever*

## PENDAHULUAN

Dalam segala aspek kehidupan manusia, Manajemen Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dengan adanya manajemen pendidikan seseorang akan bertambah pengetahuan, ilmu serta wawasan, melalui bimbingan maupun pengajaran, dan praktik, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan perlu untuk selalu dikembangkan serta di tingkatkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bangsa dan negara.

Karena dalam dunia manajemen Pendidikan Agama Islam seorang guru sangatlah diperlukan untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya sekedar mengajar dikelas dan menyampaikan materi saja tetapi guru perlu untuk memperhatikan bagaimana perkembangan dari siswa-siswi dalam proses pembelajaran dan perlu memperhatikan apakah tujuan pembelajaran tersebut sudah tersampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa-siswi di sekolah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran Islam dan memperoleh kecerdasan

berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) untuk membantu mereka mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup>

Seorang pendidik adalah manusia yang diberikan kemuliaan oleh Allah karena derajatnya diangkat lebih tinggi dibandingkan orang biasa berdasarkan firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha apa yang kamu kerjakan".<sup>2</sup>*

Kamal menyatakan seorang guru sangat perlu memiliki karakter seorang pemimpin karena seorang guru bagaikan sosok arsitektur yang mengetahui bagaimana cara membentuk jiwa dan karakter dalam diri siswa. Guru memiliki kekuatan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi insan yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Peran guru manajemen pendidikan agama Islam yaitu menyiapkan generasi penerus bangsa yang cakap, berakhlak, yang diharapkan dapat membangun diri serta membangun bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Thalia, dkk menyatakan dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan seorang guru akan menghadapi berbagai problematika dalam kegiatan belajar dan mengajar, salahsatu masalah yang masi sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang mengalami *underachiever*, yang mana *underachiever* merupakan suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada di bawah dari kemampuan yang di milikinya.<sup>4</sup>

Pratama dan Suharni menyatakan kejadian anak yang mengalami *underachiever* pada umumnya diakibatkan karena tingkat intelegensi mereka yang sangat tinggi, sehingga sering didapatkan perilaku mengabaikan materi yang tidak menarik minatnya, sehingga berujung pada hasil belajar yang kurang baik pada materi yang tidak mereka minat belajarnya. Ini bukan karena mereka tidak mampu, tetapi karena mereka tidak menyukainya sehingga membuat mereka malas untuk mempelajari materi tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas penulis menyimpulkan dalam hal ini menunjukan bahwa tinggi atau rendahnya potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat memberikan jaminan bahwa siswa tersebut dapat mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan baik, dalam pandangan psikologi maupun bimbingan konseling fenomena ini dikenal dengan istilah

<sup>1</sup> Rodhiyana, M. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 555-568.

<sup>2</sup> Qur'an Kemenag, Al Quran QS An-Nisa/58:11, Diakses pada 31 Desember 2023 pukul 17.45 melalui <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>3</sup> Hikmat Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, No. 1 (2018): 19–29

<sup>4</sup> Thalia Prilian Gantiny, Heris Hendriana, And Maya Masyita Suherman, "Gambaran Underachiever Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal IKIP Siliwangi* No. 1 (2020): 33–39

<sup>5</sup> Beny Dwi Pratama dan Suharni, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever," *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, No. 1 (2017): Hal 1

*underachiever* dalam proses pembelajaran, guru terkhusus guru PAI memiliki kekuatan serta peranan yang penting untuk dapat membantu siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Seperti yang dikutip oleh Mulyati, dkk mengenai Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 memberikan penjelasan bahwa “Jika seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka ia berada dalam lingkungan yang menunjang, dan mereka akan dapat mencapai prestasi dan keberhasilan dalam hidupnya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan dalam Undang-Undang tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang seharusnya dapat memberikan jaminan untuk dapat mencapai kesuksesan dalam pendidikannya. Namun pada kenyataannya masih dapat kita jumpai siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi namun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah sampai akhirnya mempengaruhi prestasi yang seharusnya ia dapat dicapai.

Kemudian Dewi dan Trisnawati menyatakan jika dilihat dalam karakteristik sekunder yang sering didapati dalam siswa *underachiever* biasanya mereka menunjukkan perilaku menghindar dalam pembelajaran, bahkan mereka menganggap bahwa pelajaran di sekolah bukanlah hal yang penting, mereka lebih tertarik pada kegiatan diluar daripada sekolah, bahkan terkadang mereka ketergantungan dengan teman atau orang lain dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Jika dalam karakteristik tersier anak yang mengalami *underachiever* sangat buruk dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah, kurangnya penerimaan oleh teman sebayanya, mudah merasa bosan, kurang memiliki konsentrasi, suka meninggalkan kegiatan di dalam kelas, tidak sabaran dan mudah terdistraksi, kurang jujur, suka membuat keributan atau bercanda di kelas dan berperilaku yang tidak seharusnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa *underachiever* ini merupakan salah satu masalah belajar yang kemungkinan belum teratasi dengan baik oleh guru karena pada umumnya guru belum mengenali keadaan anak didiknya secara utuh terkhusus pada kondisi psikologis, minat, bakat, motivasi maupun persepsi yang dialaminya dalam proses pembelajaran.

Syam, dkk menyatakan sekolah bisa menjadi penyebab siswa terjadi *underachiever*, misalnya cara pengajaran yang diberikan oleh guru, materi, serta kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever*.<sup>8</sup> Maka berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dalam sekolah seorang guru manajemen pendidikan agama Islam memegang peran yang begitu penting terhadap keberhasilan belajar anak, dapat dilihat dari bagaimana guru dalam bersikap atau bertindak kepada anak didiknya, akan memberikan pengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai oleh anak didik.

Karena kembali lagi mengingat tugas guru khususnya guru PAI yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah, dan PAI selalu berkaitan dengan segala aspek kehidupan umat manusia, maka dengan ini perlu adanya

---

<sup>6</sup> Mulyati Syam, Alimuddin Mahmud, and Abdulllah Pandang, “Analisis Perilaku *Underachiever* Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no. 3 (2019): 1–5.

<sup>7</sup> Rikha Surtika Dewi and Mery Trisnawati, “Identifikasi Anak *Underachievement* (*Underachiever* Dan Gifted *Underachiever*),” *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 1–9.

<sup>8</sup> Syam, Mahmud, and Pandang, “Analisis Perilaku *Underachiever* Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Di Makassar.”

perhatian, pendekatan untuk mengetahui karakter serta kepribadian siswa melalui interaksi secara langsung antara guru PAI dan siswa yang mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran, karena *underachiever* tidak dapat dibiarkan begitu saja perlu adanya penanganan dan bantuan karena tidak semua siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan tidak semua siswa memahami masalah yang ada dalam dirinya, berdasarkan fenomena yang ada.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Abdussamad menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu obyek atau suatu keadaan yang nyata dan alamiah yang dimana peneliti yang merupakan instrument kunci didalamnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna yang terdapat di dalamnya. Kemudian analisis datanya bersifat induktif dengan fenomena yang nyata dan sesuai dengan apa adanya kemudian tercipta sebuah teori dan hipotesis yang ada.<sup>9</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang termasuk dari bagian penelitian kualitatif. Rusandi dan Rusli menyatakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menganalisis suatu kejadian yang terdapat dalam suatu tempat.<sup>10</sup>

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian *Underachiever*

*Underachiever* merupakan suatu kondisi dimana seorang anak menunjukkan prestasi yang berada di bawah kemampuan anak sesungguhnya. Pada umumnya hal ini terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi namun prestasinya di sekolah berada di bawah kemampuan dari anak tersebut.

Sedangkan Dahlia dan Roza menyatakan *underachiever* merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami kesulitan dalam perkembangan yang di alami. Jika dilihat dari potensi intelektual sudah terbilang baik, bahkan sangat baik. Namun prestasinya berada diluar dari apa yang diperkirakan, anak yang mengalami *underachiever* dapat menjadi anak yang kreatif dan mampu bertutur bahasa yang baik, namun kurang baik dalam mencapai sebuah prestasi.<sup>11</sup>

Putri, dkk menyatakan siswa yang kreatif dominan menolak keteraturan seperti tugas-tugas yang terstruktur. Hal ini sangatlah dihindari oleh siswa *underachiever* karena tugas seperti itu terdapat banyak kontrol serta aturan dan tidak memberikan banyak kesempatan untuk siswa berinovasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa *underachiever* merupakan suatu permasalahan yang kemungkinan besar dapat terjadi pada dunia pendidikan dimana siswa mendapatkan prestasi diluar

---

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuliitatif*, News.Ge, vol. 4, 2021, hal 79-80

<sup>10</sup> Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

<sup>11</sup> Haryati Dahlia and Widia Elvia Roza, "Masalah *Underachiever* Pada Anak Berbakat Di Sekolah," *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 2 (2017): 26.

<sup>12</sup> Cita Sholihah Putri, Wartono, and Supriyono Koes Handayanto, "Definisi Dan Karakteristik Siswa *Underachiever*," *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM* 2 (2017): 118–21.

daripada potensi yang dimiliki, *underachiever* merupakan masalah belajar yang perlu diatasi demi mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

## B. Karakteristik Siswa Underachiever

Menurut Putri, dkk menyatakan siswa *underachiever* memiliki karakteristik yang begitu dominan yaitu siswa yang kreatif. Siswa yang kreatif dominan menolak tugas yang terstruktur.<sup>13</sup> Sedangkan Rimm dalam Pramudiani menyatakan beberapa karakteristik umum siswa *underachiever* yaitu :

1. Cenderung disorganized: Mereka sering lupa untuk mengerjakan PR dan tugas sekolah, Melamun, salah meletakkan buku, tidak mendengarkan, melihat ke jendela, banyak mengobrol, tidak memperhatikan dan sulit untuk mempertahankan konsentrasi terhadap tugas serta sulit menunda bersenang-senang dan tidak memiliki keterampilan dalam belajar.
2. Pada umumnya siswa *underachiever* merasa sekolah merupakan hal yang membosankan. Mereka biasanya menyalahkan guru atas nilai buruk yang mereka peroleh. Mereka juga mempersepsikan orangtua dan guru tidak mendukung mereka, serta memiliki sikap negatif terhadap sekolah. Dengan kata lain, mereka memiliki locus of control yang bersifat eksternal.
3. Pada umumnya mereka kurang memiliki kontrol diri internal yang kuat terhadap pencapaian keberhasilan belajarnya.
4. *Underachiever* memiliki konsep diri yang rendah, persepsi negatif terhadap diri mereka, serta mempersepsikan kemampuan akademik tidak bagus.
5. Sebagian *underachiever* pendiam dan sebagian lagi bossy, mudah kehilangan kesabaran, cenderung agresif, suka menentang dan pelajaran yang biasa diminati adalah pelajaran olahraga. Mereka lebih berminat pada kegiatan diluar sekolah.
6. Para *underachiever* takut pada kegagalan dan takut untuk memulai tugas baru. Mereka sebenarnya memiliki aspirasi untuk menjadi pemenang, namun sudah punya pikiran mereka tidak dapat menang maka mereka akan berhenti sebelum memulai. Karen itu lah mereka sering berusaha menghindari kompetisi.

## C. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Underachiever

Pramudiani menyatakan faktor yang menjadi penyebab *underachiever* terdapat dua faktor yaitu Faktor diri, keluarga maupun sekolah sangatlah memberikan pengaruh terhadap anak yang mengalami *underachiever*. Tiga faktor tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain dalam masalah belajar yang di alami oleh siswa *underachiever*. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi *underachiever* antara lain sebagai yaitu:

### 1. **Faktor individu**

Faktor dari dalam diri yang sering di anggap ada kaitannya dengan rendahnya konsep diri dalam bidang pendidikan. Dapat dilihat dari prestasi

---

<sup>13</sup> Putri, Wartono, and Handayanto.

yang dicapai lebih rendah daripada kemampuan yang dimiliki dari anak tersebut. Kemungkinan juga memiliki locus of control dari eksternal sehingga mereka cenderung keliru dan saat menghadapi sebuah kegagalan seringkali menyalahkan orang lain.

## **2. Faktor keluarga**

Sebagian siswa yang mengalami *underachiever* berasal dari pada keluarga yang brokenhome atau cerai, sering bertengkar, mengalami permasalahan dalam pernikahan, orang tua yang sibuk sehingga lupa untuk memberikan perhatian kepada anaknya terkhusus dalam bidang pendidikan, pengasuhan orang tua yang kurang dekat dan akrab, keluarga kurang mendorong dan mendukung anak dalam mengeksplorasi kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak.

## **3. Faktor sekolah**

Pramudiani menyatakan faktor sekolah yang dapat membuat siswa mengalami *underachiever* adalah kompetensi yang kurang jelas di dalam kelas, perkataan guru yang secara tidak langsung menurunkan motivasi belajar seperti dengan perkataan yang secara tidak langsung perkataan itu guru ucapkan. Faktor lainnya adalah ketidak sinkronan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa..

## **4. Faktor Teman Sebaya**

Menurut Gantiny, dkk Salah dalam pergaulan dan salah memilih teman dapat menyebabkan siswa mengalami *underachiever*, bahkan teman sebaya yang berbakat sekalipun, dalam usia remaja teman akan menjadi yang paling diutamakan baginya, sehingga memberikan pengaruh kepada anak seperti menolak ajakan dari temannya yang padahal tidak tahu apakah ajakan itu mengarah pada hal yang baik atau tidak.

### **D. Penanganan Siswa Underchiever**

Menurut Safitri berbagai hal yang telah dilakukan oleh guru dalam penanganan siswa *underachiever*, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Sesuai**

Dalam membentuk pribadi yang kemudian dapat dikembangkan ke dalam suasana kelas, peran dan pengaruh guru amat besar. Untuk itu, guru umumnya menggunakan alat-alat pendidikan. Disini guru membentuk suatu lingkungan yang bersuasana tenang menggairahkan sehingga memungkinkan keterbukaan hati siswa untuk menerima pengaruh didikan.

#### **2. Respon Terhadap Kebutuhan Siswa**

Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungna yang harmonis antara siswa dengan guru dan diantara para siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

#### **3. Menyeimbangkan Antara Kegiatan Bersama Dan Kegiatan Yang**

### ***Bersifat Individual***

Anak yang mengalami *underachiever* bukan hanya bersama sama mengikuti kegiatan belajar, namun juga di adakan remedial untuk membantu anak didik menyusul berbagai pelajaran yang sekiranya sudah tertinggal jauh. Bekerjasama Dengan Orang Tua. Memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik, bahwa setiap anak memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing, tidak perlu memaksakan anak untuk dapat melakukan segala hal, agar setidaknya orang tua dapat memahami potensi yang ada pada anaknya, tidak terfokus pada masalah yang ada.

#### **4. Terbuka Kepada Setiap Siswa**

Pemberian konseling untuk anak juga dapat membantu mereka untuk lebih mengenak dirinya, kemampuannya, sifatnya kebisaaannya dan kesenangannya membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk di lembaga sekolah.

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan peneliti uraikan dalam bentuk penelitian diatas dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diperoleh berbagai informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan dan terlibat dalam penelitian ini, yaitu guru manajemen Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa-siswi kelas VIII dengan hasil penelitian yang membahas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanganan siswa *Underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi yang akan peneliti paparkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **A. Penyebab Siswa Mengalami Underachiever**

Dalam kegiatan belajar mengajar akan terdapat banyak sekali hambatan dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kesulitan belajar *underachiever* yang dialami oleh siswa terkhususnya dalam proses pembelajaran akan terdapat hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar *underachiever*. Setelah peneliti melakukan observasi dan juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Kota Bekasi terdapat berbagai penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### **1. Terdapat Masalah dalam Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang dimana ada sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Dalam hal ini penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran terletak pada masalah motivasi belajarnya yang kurang, jika dilihat dalam potensinya siswa ini dapat terbilang mampu namun dikarenakan berbagai faktor yang

---

<sup>14</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302.

mempengaruhi anak *underachiever* tersebut dalam mencapai nilai dan hasil belajar yang baik.

**2. *Sulit mengikuti pengarahannya dari guru***

Terkadang seorang guru sudah memberikan pengarahannya kepada siswa dan melakukan berbagai upaya untuk siswa tersebut dapat dengan baik dan maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar namun terkadang dari diri siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk belajar serta tidak mau mendengarkan dan mengikuti berbagai arahan dari guru yang bersangkutan.

**3. *Suasana atau keadaan kelas yang tidak kondusif***

Suasana dan keadaan kelas yang mendukung sangatlatlah menciptakan kenyamanan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar namun dalam proses pembelajaran akan terdapat suasana dan keadaan kelas yang kurang mendukung atau kondusif dalam keberlangsungan proses pembelajaran sehingga mengganggu kefokusannya siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

**B. Faktor-Faktor yang menyebabkan siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi**

**1. *Faktor Individu***

Menurut Gantiny, dkk Faktor individu dapat menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan rendahnya konsep diri dari siswa dalam bidang pendidikan, motivasi belajar siswa yang rendah sehingga berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar siswa yang sebenarnya dalam segi potensi siswa itu terbilang mampu untuk dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik.<sup>15</sup>

Di SMP Negeri 30 Kota Bekasi siswa yang mengalami *underachiever* disebabkan karena:

- a. Siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar atau motivasi belajar yang rendah sehingga mempengaruhi prestasi dan hasil belajarnya.
- b. Rendahnya konsep diri dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari ketika dalam belajar siswa tersebut tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menjauhi lingkungan teman-temannya di kelas.

Dengan demikian dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor individu dapat menyebabkan siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran dalam hal ini sebagai seorang siswa perlu untuk meningkatkan motivasi belajarnya serta meningkatkan konsep diri dalam bidang pendidikan untuk dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik.

**2. *Lingkungan Keluarga***

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Ayu Yarmani, dkk Lingkungan keluarga merupakan lingkungan manajemen pendidikan

---

<sup>15</sup> Gantiny, Hendriana, dan Suherman

yang paling utama dari lingkungan keluarga seorang anak pertamakali mendapatkan sebuah didikan serta bimbingan.<sup>16</sup>

Kondisi atau keadaan keluarga sangatlah mendukung keberhasilan belajar siswa, namun lingkungan keluarga juga dapat menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran, seperti dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, adapun penyebab dari lingkungan keluarga diantaranya sebagai berikut:

- a. Sulitnya bekerjasama dengan orang tua murid.
- b. Kurangnya support atau dukungan dari orang tua.
- c. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap permasalahan yang di alami oleh peserta didik

Berkaitan dengan hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor dari lingkungan keluarga dapat menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran karena support dan perhatian dari orang tua terhadap keadaan anaknya di sekolah sangatlah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

### 3. **Faktor Sekolah**

Leni Marlina dan Solehun menyatakan lingkungan sekolah adalah tempat dimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Dari lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru harus memberikan penjelasan mengenai sebuah materi yang terkadang materi tersebut memerlukan sebuah alat peraga agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru kemudian kepala sekolah, peran kepala sekolah adalah menjadi seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab dan berperan penting terhadap memajukan sekolah. Salah satu dari tugas kepala sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didik.<sup>17</sup>

Kemudian untuk keadaan dan fasilitas sekolah di SMP Negeri 30 Kota Bekasi sudah cukup baik dan memadai dalam mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun hal itu tidak dapat memberikan jaminan sepenuhnya bahwa dengan fasilitas yang mendukung maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal berdasarkan hasil wawancara masi ada beberapa masalah yang menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi di antaranya:

- a. Guru yang terlambat masuk kelas sehingga membuat siswa tidak mendapatkan materi yang seharusnya di dapatkan.
- b. Guru yang sering memberikan jam kosong kepada siswa.
- c. Suara guru yang kurang keras saat mengajar sehingga membuat materi menjadi sulit untuk di terima.

---

<sup>16</sup> Ayu Yarmayani and Diliza Afrila, "Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 1 (2018): 135, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>.

<sup>17</sup> Leni Marlina and Solehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74

- d. Guru yang tidak menjelaskan materi dan hanya memberikan tugas dalam pembelajaran.
- e. Suasana kelas yang tidak kondusif atau berisik.

#### 4. **Faktor Teman Sebaya**

Yarmayani dan Afrilia menyatakan intensitas pertemuan dalam lingkungan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa. Hal ini akan mempengaruhi perilaku serta sikap siswa untuk berkompetisi melakukan hal yang baik. Seperti dengan meningkatkan hasil belajar di sekolah, apabila siswa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar terkhusus lingkungan teman sebaya yang baik maka hasil belajar yang akan diterima juga baik, begitupun sebaliknya apabila siswa mendapat dukungan dari lingkungan teman sebaya yang kurang baik, maka dampak yang diterima hasil belajarnya akan kurang baik.<sup>18</sup>

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Kota Bekasi bahwa lingkungan teman sebaya cukup mempengaruhi proses pembelajaran, berikut ini masalah yang muncul dari teman sebaya yang menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi, yaitu teman sebangku yang tidak masuk sekolah sehingga membuat siswa tersebut malas untuk masuk sekolah.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa teman sebaya sangat memberikan pengaruh dalam keberlangsungan dalam proses pembelajaran, hal yang baik dilakukan oleh teman sebayanya berkemungkinan besar ikut di tiru dan dilakukan oleh teman-temannya yang lain namun hal yang kurang baik oleh temannya akan memberikan pengaruh juga kepada diri siswa karena ikut-ikutan dengan teman sebaya yang bergaul dengannya.

### C. **Gambaran Siswa yang mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi**

Gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar *underachiever* pada umumnya siswa tersebut seringkali memperlihatkan perilaku yang menghindar, tidak menyukai kegiatan di sekolah namun lebih menyukai kegiatan yang ada di luar sekolah. Kemudian siswa kurang memiliki keteampilan dalam menyelesaikan tugas dan kurang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 30 Kota Bekasi gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar *underachiever* dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Anak yang mengalami kesulitan belajar *underachiever* cenderung kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini terlihat ketika berada di dalam kelas, siswa terlihat kurang memiliki semangat dalam belajar, ketika berada di dalam kelas terlihat fisiknya namun terlihat pikirannya tidak berada di dalam kelas.
2. Lebih suka menyendiri dan menjauhi lingkungan teman-temannya di kelas. Siswa menunjukkan perilaku yang menghindar dari

---

<sup>18</sup> Yarmayani and Afrilia, "Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa."

lingkungannya hal ini dapat disebabkan karena siswa menganggap dirinya rendah atau tidak mampu untuk bergabung dengan teman-temannya, padahal secara potensi siswa tersebut adalah siswa yang cerdas dan sangat memiliki potensi untuk bisa dapat mencapai prestasi.

**D. Upaya Guru Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi**

Sebagai seorang guru terkhusus guru manajemen Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang begitu penting dalam penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran terutama dalam segi spiritual. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 30 kota Bekasi ada beberapa upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* antara lain sebagai berikut:

**1. Upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Menangani faktor Individu**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 30 Kota Bekasi dalam penanganan faktor sekolah yaitu:

- 1) Memanggil siswa untuk di berikan pengarahan.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan tadarus dan tausiah.

Upaya yang di lakukan oleh guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penanganan dari faktor individu adalah dengan memanggil siswa untuk diberikan sebuah arahan untuk dapat belajar lebih baik lagi agar dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Kemudian upaya yang selanjutnya dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melaksanakan tadarus di setiap hari selasa sampai dengan jum'at sebelum di mulainya proses pembelajaran setelah tadarus di lanjutkan dengan kegiatan tausiah diharapkan dari tausiah tersebut dapat memberikan pengarahan untuk siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi.

**2. Upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Faktor Keluarga**

Karena keluarga dapat menjadi penyebab siswa mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini guru manajemen Pendidikan Agama Islam perlu melakukan beberapa upaya dalam menangani hal tersebut, karena pada dasarnya masalah yang di alami oleh siswa bukan hanya karena disebabkan oleh dirinya sendiri masalah tersebut dapat juga disebabkan karena faktor keluarga seperti sikap dari orang tua yang kurang memberikan perhatian penuh kepada siswa, kepedulian dari orang tua kepada anaknya sehingga hal ini membuat anak tidak memiliki semangat maupun motivasi dalam belajar dan mencapai prestasi yang seharusnya ia dapatkan sesuai dengan potensi yang di miliki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam menangani faktor keluarga yaitu dengan:

- a. Bekerja sama antara guru dan orang tua melalui telfon atau memanggil orang tua ke sekolah.
- b. Bekerja sama dengan wali kelas.
- c. Melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang bersangkutan.
- d. Memancing siswa untuk dapat terbuka kepada guru terkait masalah yang di alaminya.

**3. Upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Faktor Sekolah**

Upaya yang dilakukan oleh manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor sekolah yaitu dengan memancing siswa menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan metode diskusi dan tanya jawab selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam juga memancing siswa untuk lebih aktif dengan cara praktek.

**4. Upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Faktor dari Teman Sebaya**

Upaya guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam menangani faktor dari lingkungan keluarga adalah dengan membuat siswa untuk saling bekerja sama antar teman sekelas agar kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terasa, hal itu dapat menjadi tantangan tersendiri untuk siswa dan selalu saling bersemangat dan berlomba-lomba untuk mengikuti proses pembelajaran.

**E. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Penanganan Siswa *underachiever* dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi**

**1. Faktor Pendukung**

Dalam melakukan upaya manajemen pendidikan agama Islam menangani siswa *underachiever* tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor yang mendukung keberlangsungan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran adapun faktor-faktor yang mendukung adalah sebagai berikut:

**a) Guru**

- 1) Guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan kompeten dan professional dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Guru yang sudah dengan baik dan tepat dalam mempersiapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

**b) Wali Kelas**

Wali kelas dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai hal yang di alami ole siswa, selain itu wali kelas juga dapat di rangkul untuk bekerja sama dalam upaya penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembejaran dengan melakukan berbagai pendekatan agar siswa dapat lebih

terbuka terkait masalah yang di alami. Selain itu dengan wali kelas siswa itu akan lebih merasa terbuka dan berani untuk mengutarakan apa yang di rasakan oleh siswa tersebut.

**c) Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian di atas sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Kota Bekasi sudah sangat mendukung dalam keberlangsungan dalam proses pembelajaran, dari mulai buku semua siswa sudah masing-masing memiliki buku pegangan belajar. Selain itu beberapa siswa dalam wawancara juga mengatakan bahwa sarana dan prasana sudah sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih fokus dan nyaman untuk belajar di dalam kelas.

**2. Faktor Penghambat**

Sebagai seorang guru khususnya manajemen guru Pendidikan Agama Islam akan menemukan berbagai hambatan-hambatan dalam menangani siswa yang memiliki kesulitan belajar *underachiever*, karena seorang siswa memiliki banyak sekali keunikan dan karakternya masing-masing, hambatan dikarenakan berbagai hal yang mana itu akan menjadi tantangan tersendiri untuk guru Pendidikan Agama Islam, adapun hambatan-hambatan yang di dapati adalah sebagai berikut:

**1) Sulitnya Bekerjasama dengan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian di atas faktor yang menjadi penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran sulitnya bekerja sama dengan orang tua ketika siswa yang bermasalah tersebut sudah dapat dirangkul oleh guru namun kerap kali orang tua tidak menghiraukan akan hal tersebut dan minimnya perhatian dan kesadaran dari orang tua terkait masalah belajar yang di alami oleh siswa, hal ini dapat membuat siswa merasa tidak di perhatikan oleh orang tuanya.

**2) Siswa Yang Sulit di Arahkan**

Sebagai seorang siswa terkhusus pada sekolah menengah pertama (SMP) yang mana masa ini adalah masa remaja yang sedang mencari jati dirinya, ada yang selalu mengikuti berbagai arahan siswa yang sulit di arahkan sangatlah menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa *underachiever* yang mana guru sudah berusaha merangkul siswa untuk ke arah yang lebih baik dalam belajar namun siswa sulit mengikuti berbagai arahan yang guru berikan.

**PENUTUP**

Gambaran siswa yang mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi yaitu : (1) Cenderung terlihat kurang

memiliki motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) menunjukkan perilaku yang menghindar seperti lebih banyak menyendiri dan menjauhi diri dari lingkungan di kelas.

Upaya guru Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* di SMP Negeri 30 Kota Bekasi yaitu : (1) Melaksanakan kegiatan tadarus dan tausiah sebelum memulai pelajaran guna memberikan siraman rohani melalui tausiah kepada siswa agar dapat belajar dengan lebih baik lagi. (2) Memanggil siswa untuk diberikan pengarahan serta bekerjasama dengan orang tua serta wali kelas. (3) Memancing siswa dengan menggunakan metode diskusi sehingga membuat siswa menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran. (4) Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa saling bekerjasama di kelas agar dapat berlomba-lomba dengan teman sekelasnya untuk mendapatkan nilai yang baik dari guru.

Faktor pendukung dan penghambat guru Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam penanganan siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 30 Kota Bekasi, adapun faktor pendukungnya adalah guru, wali kelas dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sedangkan faktor pengahmbatnya adalah sulitnya bekerjasama dengan orang tua dan siswa yang sulit untuk di arahkan oleh guru sehingga menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani siswa yang mengalami *underachiever* dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kuliitatif*. News.Ge. Vol. 4, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Dahlia, Haryati, and Widia Elvia Roza. "Masalah Underachiever Pada Anak Berbakat Di Sekolah." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 2 (2017): 26. <https://doi.org/10.23916/08441011>.
- Dewi, Rikha Surtika, and Mery Trisnawati. "Identifikasi Anak Underachievement (Underachiever Dan Gifted Underachiever)." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 1–9.
- Dwi Pratama, Beny, and Suharni Suharni. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i1.1246>.
- Gantiny, Thalia Prilian, Heris Hendriana, and Maya Masyita Suherman. "SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Thalia Prilian Gantiny 1 , 1 Heris Hendriana 2 , Maya Masyita Suherman 3" 3, no. 1 (2020): 33–39.
- Kamal, Hikmat. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>.
- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.

- Pramudiani, Dessy. "Penerapan Konseling Direktif Untuk Menangani Siswa Underachiever Di Sdn Utan Kayu Utara 01 Pagi Jakarta Timur." *JURNAL PSIKOLOGI JAMBI* 04, no. 01 (2019): 30–40.
- Putri, Cita Sholihah, Wartono, and Supriyono Koes Handayanto. "Definisi Dan Karakteristik Siswa Underachiever." *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM 2* (2017): 118–21.
- Qur'an Kemenag, Al Quran QS An-Nisa/58:11, Diakses pada 31 Desember 2023 pukul 17.45 melalui <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 289–302.
- Rodhiyana, M. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 555-568.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Safitri, I. "Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa Underachiever Di Sd Negeri Bangunerjo 2." *Basic Education*, 2018.
- Syam, Mulyati, Alimuddin Mahmud, and Abdulllah Pandang. "Analisis Perilaku Underachiever Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Di Makassar." *Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 3 (2019): 1–5.
- Yarmayani, Ayu, and Diliza Afrila. "Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 1 (2018): 135. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>.